

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V MI
ISMARIA AL-QUR'ANIYYAH**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhirdan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

NurKholifah

NPM : 15111000236

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V
MI ISMARIA AL-QUR'ANIYYAH**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Disusun Oleh:

**Nur Kholifah
NPM: 1511100236**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing 1: Dr. Nasir, M. Pd.

Pembimbing 2: Ahmad Sodik, S. Ag. M. Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 M/ 2019 H**

ABSTRAK

Materi dalam mata pelajaran IPS yang luas dan tingkat motivasi belajar peserta didik yang beraneka ragam, menyebabkan peserta didik pada kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah mengalami kesulitan dalam mata pelajaran IPS dan pada peserta didik kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah mempunyai tingkat motivasi yang berbeda, Ketidaksamaan tingkat motivasi belajar yang ada pada peserta didik, mengakibatkan tingkat pencapaian hasil belajar IPS pada peserta didik berbeda pula. Perbedaan pencapaian hasil belajar yang terjadi pada peserta didik tersebut diketahui berdasarkan data/ informasi dari hasil wawancara dengan guru kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah, dokumentasi dan penyebaran angket yang dilakukan pada saat pelaksanaan penelitian, diperoleh informasi, bahwa hasil belajar peserta didik dari lima kelas berdasarkan nilai ulangan harian semester ganjil mata pelajaran IPS cenderung rendah. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar IPS dan hasil belajar peserta didik kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah yang berjumlah 166.. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, sebanyak 62 peserta didik. Penelitian ini memiliki variabel bebas yaitu motivasi belajar (X) dan variabel terikat yaitu hasil belajar IPS (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah. Hal ini dapat diketahui bahwa *rhitung* sebesar $0,543 > r_{tabel}$ yaitu 0,254. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan cukup kuat antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN IPS KELAS V MI ISMARIA AL-
QUR'ANIYAH**
Nama : **NUR KHOLIFAH**
NPM : **1511100236**
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nasir, M.Pd
NIP 196904052009011003

Ahmad Sodik, S.Ag, M. Ag
NIP 197311182000031002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS MI ISMARIA AL-QUR'ANIYYAH**, Disusun oleh: **NUR KHOLIFAH, NPM. 1511100236**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal : Selasa, 23 Juli 2019, pada pukul 08.00-10.00 WIB, tempat : Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Sekretaris : Suhardiansyah, M.Pd

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Nasir, M.Pd

Penguji Pendamping II : Ahmad Sodik, S.Ag, M.Ag

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nurya Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ
قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ
مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ٢٨٦

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakan dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “ Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkau pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir. (Q.S Al-Baqarah (2) : 286)

PERSEMBAHAN

Terucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, nikmat, perlindungan dan kemudahan serta kelancaran dalam setiap langkah. Maka dengan penuh cinta dan kasih sayang ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Sarmani dan ibunda Siti Fatimah dengan segala do'a, usaha, motivasi, nasihat dan kesabarannya yang selalu tercurah dengan ikhlas demi keberhasilanku.
2. Kepada Kakak Nur Hasanah, A.Md. dan Abdul Aziz, S.Pd yang telah memberikan do'a, semangat dan dorongan hingga saat ini serta seluruh keluarga besarku.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nur kholifah, dilahirkan pada tanggal 14 Juni 1996 di Airbakoman Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus. Penulis adalah anak ketiga dari 3 bersaudara, lahir dari pasangan Bapak Sarmani dan Ibu Siti fatimah.

Penulis Menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Airbakoman Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus dan lulus pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTs Nurul Islam Airbakoman Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MA YPPTQMH Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu dan lulus tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) sampai dengan sekarang, dan menjadi angkatan 2015. Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunian-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Mi Ismaria Al-Qur’aniyyah Tahun Ajaran 2018/2019. . Shalawat beserta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang senantiasa menjadi panutan bagi umatnya.

Penulis berterima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam pembuatan skripsi ini. Hanya kepada Allah SWT penulis memohon semoga bantuan dan amal baik yang mereka berikan kepada penulis memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Nasir, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Drs. Ahmad Sodiq, M.Ag, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dalam skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Kepada kepala sekolah, guru dan staf TU MI Ismaria Al-Qur'aniyyah yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
7. Kepada teman- temanku, Mei Fitriani, Kuria Desta Rani, Nivo Yudanani Saka, Istiqomah, Imroatus Sholihah, Pipit Istiqomah, Nurhanifah Gussani, Putri rahayu Ningsih, Eti Rohayati, Anita Rahayu, Lilis R. Widiyawati, Dian Hapsari dan teman-temanku PGMI D yang selalu memberikan semangat dan saling membantu selama perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis haturkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan umumnya dan pembaca khususnya.

Bandar Lampung,

2019

Penulis

Nur Kholifah
NPM. 1511100236

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	Xvi
BAB I PEMBAHASAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Motivasi Belajar	
1. Pengertian Motivasi belajar	15
2. Fungsi Motivasi	19
3. Macam-Macam Motivasi.....	20
4. Teori Motivasi	22
5. Tujuan Motivasi.....	26
6. Indikator Motivasi Belajar.....	26
B. Hasil Belajar	
1. Pengertian Hasil Belajar	27
2. Macam-Macam Hasil Belajar	29
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaryhi Hasil Belajar	30
4. Alat untuk Mengukur hasil Belajar	33

C. Ilmu Pengetahuan Sosial	
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	34
2. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial	37
3. Karakteristik Mata Pelajaran IPS	37
4. Tujuan Mata Pelajaran IPS	38
D. Penelitian Yang Relevan	40
E. Kerangka Fikir.....	42
F. Hipotesis.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	47
1. Populasi Penelitian	47
2. Sampel Penelitian	48
D. Variabel Penelitian	49
E. Definisi Konseptual dan Oprasional Variabel.....	50
F. Teknik Pengumpulan Data.....	52
1. Metode Wawancara	52
2. Metode Dokumentasi	52
3. Metode Angket/ Kuisisioner	53
G. Instrumen.....	54
H. Uji Coba Instrumen	56
1. Uji Validitas Instrumen	56
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	57
I. Teknik Analisis Data.....	58
1. Uji Normalitas	58
2. Uji Homogenitas.....	58
J. Uji Hipotesis.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Persyaratan Istrumen.....	61
1. Hasil Uji Validitas Angket	61
2. Hasil Uji Realibilitas Angket.....	63
B. Deskrpsi Data Penelitian	64
C. Analisis Data Awal.....	70
1. Uji Normalitas	70
2. Uji Homogenitas.....	71
D. Analisis Data Akhir.....	71
1. Uji Hipotesis	72
E. Pembahasan	73

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	84



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Data Nilai Sementara Angket Pra Penelitian Motivasi Belajar Peserta didik Kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah	8
Tabel 2 Kriteria Hasil Presentase Skor Angket Motivasi Belajar Peserta Didik.....	10
Tabel 3 Data Nilai Ulang Harian Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah.....	11
Tabel 4 Populasi Peserta Didik Kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah	48
Tabel 5 Jumlah Anggota Sampel Penelitian	49
Tabel 6 Kisi-Kisi Angket Motivasi belajar.....	55
Tabel 7 kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban.....	55
Tabel 8 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar.....	61
Tabel 9 Uji Reliabilitas Data.....	63
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Peserta Didik	65
Tabel 11 Kriteria Pengelompokan Peserta Didik.....	66
Tabel 12 Distribusi Frekuensi Kuantitatif Motivasi Belajar	67
Tabel 13 Distribusi Frekuensi Kualitatif Hasil Belajar	68
Tabel 14 Daftar Nilai Ulangan Harian	68
Tabel 14 Hasil Uji Normalitas Data.....	70
Tabel 15 Uji Homogentias	71

Tabel 16 korelasi Motivasi Belajar Terhadap hasil Belajar	73
Tabel 17 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Kolerasi	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pikir	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrument Penelitian.....	84
2. Daftar Angket Peserta Didik.....	85
3. Jumlah Skor Uji Validitas Instrument Penelitian	89
4. Uji Validitas	90
5. Hasil Uji Validitas.....	91
6. Hasil Uji Reliabilitas	94
7. Jumlah Skor dan Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar	95
8. Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar.....	96
9. Uji Normalitas.....	97
10. Uji Homogenitas	98
11. Nilai Ulangan Harian IPS Peserta Didik.....	99
12. Kolerasi Variabel Motivasi Belajar dan Hasil belajar	102
13. Foto-Foto Kegiatan	103
14. Surat-Surat Penelitian	104
15. Lampiran Angket Pra Penelitian.....	105
16. Lampiran Angket Penelitian	106

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dengan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan ialah seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-prilaku manusia juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman.¹

Pendidikan adalah kata kunci dalam setiap usaha meningkatkan kualitas kehidupan manusia, dimana didalamnya memiliki peranan dan objektif untuk “memanusiakan manusia”. Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan melibatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.²

Dalam pengertian dasar, pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak,

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 10

² Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 1

kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama dengan pendidik. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian yang unggul.³ Sebagai suatu proses, pendidikan dimaknai sebagai semua tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran dan perilaku. Dengan demikian pendidikan bukan sekedar pengajaran dalam arti mentransfer ilmu, teori, dan fakta-fakta akademi semata, serta percetakan ijazah semata.⁴

Pendidikan merupakan usaha atau aktifitas yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan juga terencana dengan tujuan mengubah dan mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal, baik berupa intelegensi, kreatifitas dan sosial.⁵

Mutu pendidikan dapat dikatakan baik apabila peserta didik menjalankan proses belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang baik. Pada kenyataannya tidak semua peserta didik dapat memperoleh hasil belajar sesuai harapan. Masih banyak peserta didik memperoleh nilai di bawah standar. Tidak dapat dipungkiri bahwa tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi ini bisa berasal dari dalam diri peserta didik sendiri maupun dari luar diri peserta didik.

³ *Ibid.*,

⁴ *Ibid.*, h. 2

⁵ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : SUKA-Press, 2014), h. 62

Kedua faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut adalah ciri khas karakteristik peserta didik, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, kebiasaan belajar, faktor guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah, dan sarana prasarana. Berdasarkan faktor tersebut, faktor internal adalah salah satu faktor yang menjadi pengaruh pada hasil belajar peserta didik, salah satunya adalah motivasi belajar.

Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Misalnya, kebutuhan akan makanan menuntut seseorang terdorong untuk bekerja. Kebutuhan akan pengakuan sosial mendorong seseorang untuk melakukan upaya kegiatan sosial. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar individu. Terhadap tenaga-tenaga tersebut para ahli memberikan istilah yang berbeda, seperti desakan atau *drive* motif atau *motive*, kebutuhan atau *need* dan keinginan atau *wish*.⁶

Desakan atau *drive* diartikan sebagai dorongan yang diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani. Motif adalah dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rohaniah. Kebutuhan atau *need* adalah suatu keadaan dimana individu merasakan adanya kekurangan atau ketiadaan sesuatu yang diperlukannya, sedangkan *wish*, adalah harapan untuk mendapatkan atau memiliki sesuatu yang dibutuhkan. Kondisi-kondisi yang mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan disebut motivasi.⁷ Demikian juga dalam

⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 308

⁷ *Ibid.*,

Al-Qur'an kita dituntut agar bekerja dengan penuh kesungguhan dan bukan asal jadi. Dalam QS. Al-An'am [6]: 135 dinyatakan:

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهٗ
عَقِبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ ۝ ۱۳۵

Artinya: *“Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang dzalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.”* (QS. Al-An'am: 135)⁸

Dalam hal ini lembaga pendidikan (sekolah) merupakan wadah bagi peserta didik dalam menggali ilmu pengetahuan, salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar peserta didik adalah motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat peserta didik belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar peserta didik tersebut. Oleh karena itu motivasi belajar hendaknya ditanamkan pada diri peserta didik dengan demikian peserta didik dengan senang hati akan mengikuti materi pelajaran yang diajarkan oleh pendidik. Perlu ditanamkan pada diri peserta didik bahwa dengan belajarlah akan mendapatkan pengetahuan yang baik dan peserta didik akan mempunyai bekal dalam menjalankan kehidupan dikemudian hari.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada diri peserta didik dapat timbul dari dirinya sendiri, lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Dari lingkungan sekolah misalnya pendidik disamping mengajar juga

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponogoro, 2015), h. 145

hendaknya menanamkan motivasi belajar kepada peserta didik yang diajarnya. Banyak peserta didik yang tidak termotivasi belajar mengakibatkan hasil belajarnya menurun. Oleh karena itulah sekolah hendaknya mengkondisikan lingkungannya sedemikian rupa dengan demikian peserta didik akan termotivasi untuk belajar.

Pengertian IPS sering disalah tafsirkan dengan ilmu-ilmu sosial. Secara konseptual IPS erat hubungannya dengan studi sosial dan ilmu sosial. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.⁹

Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dalam psikologis untuk tujuan pendidikan.¹⁰ Mata pelajaran IPS mengkaji tentang ilmu bumi, sejarah, ekonomi, dan kesehatan yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat. Pembelajaran IPS memiliki manfaat yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik dapat memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menyesuaikan diri serta menyikapi perubahan yang terjadi dilingkungan sekitar peserta didik. Dalam hal ini IPS sangat berhubungan dengan

⁹ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), h. 3

¹⁰ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 11

kehidupan manusia, baik tata cara dalam pemenuhan kebutuhan hidup maupun sikap sosial dalam keberlangsungan hidup manusia di dalam kemasyarakatan.

Hubungan antara IPS dengan kehidupan manusia meliputi hubungan IPS dengan cara manusia memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kehidupan materi maupun non materi, mengatur kesejahteraan diri sendiri dan masyarakat yang berhubungan dengan kehidupan orang banyak, dan memanfaatkan sumber daya yang ada disekitarnya. Oleh karena itu mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial sangat penting dengan tujuan-tujuan IPS yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan IPS di Indonesia pada dasarnya mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), sikap dan nilai (attitudes and values) yang dapat dipergunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.¹¹ Dari tujuan IPS tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS mempunyai cakupan materi yang luas yang berhubungan dengan tata cara kehidupan manusia.

Melihat materi pelajaran IPS yang sangat luas, menjadikan peserta didik merasa kesulitan dalam memahami setiap materi yang dipelajari. untuk memanimalkan kesulitan yang dialami peserta didik tersebut, maka dibutuhkan sebuah dorongan atau motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah suatu dorongan untuk bertindak sesuatu guna mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Motivasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar

¹¹ Yulia Siska, *Op Cit*, h. 8

peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar cenderung mencurahkan segala kemampuannya untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Dengan adanya hasrat atau keinginan peserta didik untuk menguasai materi IPS yang luas, maka peserta didik dapat mencapai tujuan belajar yang berupa penguasaan materi dan mata pelajaran IPS dengan mudah. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor utama untuk mencapai kesuksesan dalam pencapaian tujuan belajar peserta didik.

Terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar. *Pertama*, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. *Kedua*, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar, sehingga peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.¹²

Materi dalam mata pembelajaran IPS yang luas dan tingkat motivasi belajar peserta didik yang beraneka ragam, menyebabkan peserta didik pada kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah mengalami kesulitan dalam mata pelajaran IPS. Keadaan tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya: (1) Pada Peserta Didik kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah terdapat Peserta Didik yang pasif dalam mengikuti kegiatan belajar IPS dengan materi yang luas dan penggunaan materi yang belum optimal, (2) motivasi yang berbeda antara masing-masing peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran IPS, (3) semangat yang berbeda dalam mengikuti

¹² Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghali Indonesia, 2017), h. 51

pelajaran IPS karena peserta didik menganggap pelajaran IPS adalah pelajaran yang monoton, (4) peserta didik kurang berantusias dalam mengikuti mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) karena sebagian besar peserta didik lebih menyukai pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, dan IPA. Ketidaksamaan tingkat motivasi belajar yang ada pada peserta didik, mengakibatkan tingkat pencapaian hasil belajar IPS pada peserta didik berbeda.

Selanjutnya jika dilihat dari hasil belajar IPS peserta didik, dapat terlihat bahwa peserta didik kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah memiliki hasil belajar yang masih rendah. Hal tersebut dikarenakan kurangnya motivasi belajar anak pada mata pelajaran IPS. Pada saat diberi tugas mereka hanya menyalin pekerjaan temannya, tidak ada keinginan menunjukkan hasil pekerjaannya sendiri. Orientasi mereka hanyalah bagaimana tugas terkumpul tanpa memperhatikan kualitas pekerjaan mereka. Hal ini menunjukkan kurangnya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil.

Tabel 1
Daftar Nilai Sementara Angket Pra Penelitian Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah

No	Nama	Indikator Motivasi Belajar						Persentase	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	A1	5	11	12	3	8	4	54 %	Rendah
2	A2	6	12	9	3	7	3	50 %	Rendah
3	A3	6	8	11	1	7	3	45 %	Rendah
4	A4	8	10	12	1	12	5	61 %	Sedang
5	A5	3	15	20	1	9	2	63 %	Sedang
6	A6	5	9	10	1	7	3	44 %	Rendah

7	A7	6	10	9	1	6	4	48 %	Rendah
8	A8	4	12	10	3	8	5	53 %	Rendah
9	A9	6	12	9	3	7	3	50 %	Rendah
10	A10	8	10	13	1	9	4	56 %	Sedang
11	A11	6	10	9	1	6	4	48 %	Rendah
12	A12	6	11	12	4	6	5	55 %	Sedang
13	A13	7	15	17	3	11	2	69 %	Sedang
14	A14	5	10	12	2	9	5	54 %	Rendah
15	A15	8	10	13	1	13	4	60 %	Sedang
16	A16	7	9	9	1	6	4	45 %	Rendah
17	A17	8	13	14	4	10	5	66 %	Sedang
Jumlah								921	
Rata-Rata								54,17 %	

Sumber: hasil angket pra penelitian motivasi belajar peserta didik kelas v MI Ismaria Al-Qur'aniyyah

Angket dapat dilihat pada lampiran halaman 112

Keterangan Indikator:

1. Adanya hasrat dan keinginan belajar
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.¹³

¹³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukuran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 46

Rumus Penilaian:

$$N \quad PNP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP: Nilai persen yang dicari

R: Skor mentah yang di peroleh

SM: Skor Maksimum ideal dari tes yang bersangkutan.¹⁴

Tabel 2
Kriteria Hasil Persentase Skor Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

Persentase yang di peroleh	Keterangan
85%-100%	Sangat Tinggi
70%-85%	Tinggi
55%-70%	Sedang
40%-55%	Rendah
0%-40%	Sangat Rendah

Dari data diatas menunjukan hasil rata-rata motivasi belajar peserta didik yaitu 54,17 % yang artinya tergolong rendah, dengan 10 peserta didik memiliki motivasi belajar yang sedang dan 7 peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Selanjutnya untuk hasil belajar IPS kelas V dilihat dari hasil nilai ulangan harian peserta didik, masih ada sebagian peserta didik dibawah kriteria ketuntasan khususnya mata pelajaran IPS

¹⁴ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 48.

Tabel 3
Data Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyah¹⁵

No	KKM	Nilai	Kelas					Keterangan
			V A	V B	V C	V D	V E	
			Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	
1.	67	≥ 67	26	2	12	9	11	Tuntas
2.		0-68	8	39	23	22	14	Belum Tuntas
Jumlah			34	41	35	31	25	

Sumber: Miftahul Barokah. Wali Kelas Sekaligus Guru Mata Pelajaran IPS Kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah

Berdasarkan tabel diatas terdapat 60 peserta didik yang memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 106 belum mencapai KKM. Berdasarkan kenyataan diatas perbedaan pencapaian hasil belajar yang terjadi pada peserta didik tersebut diketahui berdasarkan data/ informasi dari hasil dokumentasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian dengan guru kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah, diperoleh informasi dari hasil dokumentasi, bahwa hasil belajar peserta didik dari lima kelas berdasarkan nilai ulangan harian semester ganjil mata pelajaran IPS cenderung rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS sehingga penulis mengadakan penelitian yang berjudul

¹⁵ Miftahul Barokah. *Wali Kelas Sekaligus Guru Mata Pelajaran IPS Kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah*

“Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MI Ismaria Al-Qur’aniyyah

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi belajar yang dimiliki oleh sebagian peserta didik rendah
2. Hasil belajar IPS peserta didik kelas V MI Ismaria Al-Qur’aniyyah masih rendah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah hanya pada Hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V MI Ismaria Al-Qur’aniyyah.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan yang positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V MI Ismaria Al-Qur’aniyyah.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Menambah wawasan dan mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan Motivasi belajar IPS peserta didik Kelas V berdasarkan hasil belajar yang dimiliki peserta didik.

2. Secara Praktis

a. peserta didik

Agar peserta didik dapat termotivasi dalam belajar di sekolah maupun di rumah sehingga hasil belajar peserta didik khususnya pelajaran IPS dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

b. Bagi pendidik

Untuk memperluas wawasan pendidik mengenai pentingnya motivasi belajar sehingga hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan yang positif bagi pelaksanaan pembelajaran.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan dalam rangka menerapkan motivasi belajar dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar yang lebih baik lagi.

d. Bagi penelitian lain

Menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian lain yang berkaitan dengan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam konsep yang berbeda.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seseorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.¹

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Tetapi menurut Clayton Alderfer dalam Nashar motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang di dorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif.²

Menurut wexley dan yukl motivasi adalah pemberian atau penimbunan motif. Dapat pula diartikan sebagai hal atau keadaan yang menjadi motif.

Menurut Mitchell motivasi mewakili proses-proses psikologikal yang

¹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 47

² Minto Santoso. *Korelasi Penggunaan Media, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS*, 2015..Cendekia, 9(2): 153

menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela yang di arahkan pada tujuan tertentu. Gray mendefinikasn motivasi sebagai jumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.

Soemanto secara umum mendefinikan motivasi sebagai suatu perubbbahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Karena prilaku manusia itu selalu bertujuan, kita dapat menyimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberi kekuatan pada tingkah laku mencapai tujuan telah terjadi didalam diri seseorang.³

Morgan mengemukakan bahwa motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut adalah: keadaan yang mendorong tingkah laku, tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut, dan tujuan dari tingkah laku tersebut. Mcdonald mendefinikan motivasi sebagai perubahan tenaga didalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan. Motivasi merupakan masalah kompleks dalam organisasi karena kebutuhan dan keinginan setiap anggota organisasi berbeda satu dengan yang lainnya. Hal ini berbeda karena setiap anggota suatu organisasi adalah unik secara biologis maupun psikologis, dan berkembang atas dasar proses belajar yang berbeda pula.⁴

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 307

⁴ *Ibid.*, h. 307-308

Pengertian motivasi sudah banyak dikemukakan oleh para ahli berdasarkan pandangan yang berbeda-beda, seperti yang dikemukakan oleh Nyayu Khodijah menjelaskan pengertian motivasi adalah suatu kekuatan atau daya atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, dan dipengaruhi oleh adanya berbagai macam kebutuhan yang hendak dipenuhi, keinginan, dan dorongan, yaitu sesuatu yang memaksa seseorang untuk berbuat atau bertindak.⁵

Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya.⁶

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.⁷

Pendapat lain mengenai motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Proses mengarahkan, dan memantapkan perilaku kearah suatu tujuan.

⁵ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 149

⁶ Idham Kholid, "Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Asing", *Jurnal Tadris*, vol 10 No. 1 (2017), h. 62

⁷ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2016), h. 73

Motivasi yaitu kondisi psikologis dan fisiologis yang ada pada diri seseorang dan mendorong untuk melakukan suatu aktivitas dengan tujuan tertentu.⁸

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dorongan akan menjadi kekuatan energi untuk memungkinkan pembelajar bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan yang dicapai. Sementara itu, Krause, Bochner, & Duchesne, mengemukakan bahwa motivasi melibatkan proses yang memberi energi, mengarahkan, dan mempertahankan tingkah laku. Dorongan akan menjadi kekuatan energi untuk memungkinkan pembelajar bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan atau tujuannya.⁹

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.¹⁰

Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat.

⁸ Jaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 101

⁹ Norman Rudhumbu, Motivational Strategies In The Teaching Of Primary School Mathematics In Zimbabwe, *International Journal Of Education Learning And Development UK* Vol.2, No.2, Pp. 76-103, June 2014, h. 78

¹⁰ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 80

Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.¹¹

2. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi menurut Sadirman adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Artinya motivasi biasa dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perubahan kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisakan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Demikian posisi motivasi yang sangat vital, tetapi tidak berarti seseorang yang dapat mencapai hasil belajar yang baik karena berhasil tidaknya seorang peserta didik dalam belajar itu tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi saja, melainkan banyak faktor yang mempengaruhinya, dan motivasi hanya salah satunya.¹²

¹¹ Ramli Bakar, The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra, *International Journal of Asian Social Science*, Vol. 4 No. 6 2014, h. 723

¹² Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2016), h. 85

3. Macam-Macam Motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar misalnya pemberian pujian, pemberian nilai sampai pada pemberian hadiah dan faktor-faktor eksternal lainnya yang memiliki daya dorong motivasional.¹³

Motivasi yang dimiliki oleh peserta didik biasanya lebih dari satu macam. Dalam proses belajar, ada peserta didik yang belajar karena termotivasi memang menyukai mata pelajarannya, ada juga yang termotivasi untuk mendapatkan penghargaan. Motivasi ditinjau berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik (Rangsangan Dari Dalam Peserta Didik)

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap peserta didik sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Faktor individual yang biasanya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu adalah:

1) Minat

¹³ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghali Indonesia, 2017), h. 50

Peserta didik akan merasa terdorong untuk belajar, jika kegiatan belajar tersebut sesuai dengan minatnya.

2) Sikap Positif

Peserta didik yang mempunyai sifat positif terhadap suatu kegiatan, maka ia akan berusaha sebisa mungkin menyelesaikan kegiatan tersebut dengan sebaik-baiknya.

3) Kebutuhan

Peserta didik mempunyai kebutuhan tertentu dan akan berusaha melakukan kegiatan apapun sesuai kebutuhannya.¹⁴

b. Motivasi Ekstrinsik (Rangsangan Dari Luar Peserta Didik)

Motivasi ini timbul akibat sebagai pengaruh dari luar individu apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan, dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.¹⁵

4. Teori Motivasi

Banyak teori motivasi yang dikemukakan oleh para ahli yang dimaksudkan untuk memberikan uraian yang menuju pada apa sebenarnya manusia dan manusia akan dapat menjadi seperti apa. Adapun teori tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁴ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 167

¹⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. Ke 29, 2017), h. 28

- a. Teori insting yakni menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkaitan dengan insting atau pembawaan.
- b. Teori fisiologis yakni semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan atau kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik
- c. Teori psikoanalitik yakni teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni id dan ego.¹⁶

Landy dan becker membuat pengelompokan pendekatan teori motivasi ini menjadi 5 kategori, yaitu teori kebutuhan, teori penguatan, teori keadilan, teori harapan, teori penetapan sasaran.

a. Teori Motivasi Abraham Maslow

Abraham Maslow mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk pyramid. Manusia memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkatan kebutuhan tersebut dikenal dengan sebutan hirarki kebutuhan maslow, yang dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi

¹⁶ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2016), h. 82

sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting.¹⁷

b. Teori Motivasi Herzberg

Menurut Herzberg ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor ini adalah faktor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik). faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan yang termasuk didalamnya adalah *achievement*, pengakuan, kemajuan, tingkat kehidupan, dan sebagainya (faktor intrinsik).

c. Teori Motivasi Douglas McGregor

Douglas Mc Gregor mengemukakan teori x dan y setelah mengkaji cara para manajer berhubungan dengan para karyawan. Ada empat asumsi yang dimiliki oleh manajer dalam teori x, yaitu:

- 1) Karyawan pada dasarnya tidak menyukai pekerjaan, dan sebisa mungkin berusaha untuk menghindarinya.
- 2) Karena karyawan tidak menyukai pekerjaan, mereka harus dikendalikan atau dincam dengan hukuman untuk mencapai tujuan

¹⁷ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2015),h. 170

- 3) Karyawan akan menghindari tanggung jawab dan mencari perintah formal (asumsi formal)
- 4) Sebagian karyawan menempatkan keamanan diatas semua faktor lain terkait pekerjaan dan menunjukkan sedikit ambisi.

Bertentangan dengan pandangan-pandangan negatife mengenai sifat manusia dalam teori X, ada empat asumsi positif yang disebutkan dalam teori Y, yaitu:

- 1) Karyawan menganggap kerja sebagai hal yang menyenangkan seperti halnya istirahat atau bermain
- 2) Karyawan akan berlatih mengendalikan diri dan emosi untuk mencapai berbagai tujuan.¹⁸
- 3) Karyawan bersedia belajar untuk menerima, mencari dan bertanggung jawab
- 4) Karyawan mampu membuat berbagai keputusan inovatif yang diedarkan keseluruhan populasi dan bukan hanya bagi mereka yang menduduki posisi manajemen.

d. Teori Motivasi V-Room

Victor H. Vroom, dalam bukunya yang berjudul *Work And Motivation* menjelaskan suatu teori yang disebutkan sebagai “ teori harapan” menurut teori ini, motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya tersebut.

¹⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 315

Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan tampaknya terbuka untuk memperolehnya yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya.

Secara umum teori motivasi dibagi dalam dua kategori, yaitu teori kandungan (content), yang memusatkan perhatian pada kebutuhan dan sasaran tujuan, teori proses, yang banyak berkaitan dengan bagaimana orang berperilaku dan mengapa mereka berperilaku dengan cara tertentu. Hal yang paling penting dalam teori itu seperti terurai dibawah ini.

- 
- a. F.W. Tailor Dan Manajemen Ilmiah
 - b. Hierarki Kebutuhan Maslow
 - c. Teori Keberadaan, Keterkaitan, Dan Pertumbuhan (Eksistence, Relatedness, And Growth ERG) Aldefer
 - d. Teori Motivasi Kesehatan Herzberg
 - e. Teori X dan Teori Y Mcgregor
 - f. Teori Manusia Kompleks.¹⁹

e. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang pendidik tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu peserta didik agar mempunyai keinginan atau kemauannya untuk meningkatkan prestasi/ hasil belajar sehingga tujuan

¹⁹ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h.

pendidikan sesuai dengan yang diinginkan dan yang diharapkan serta apa yang telah ditetapkan dalam kurikulum sekolah.²⁰

f. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan indikator-indikator yang mendukung. Hamzah B Uno mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.²¹

Dalam konteks study psikologi, Abin syamsuddin mengemukakan bahwa untuk memahami motivasi individu dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya: 1) durasi kegiatan; 2) frekuensi kegiatan; 3) persistensi pada kegiatan; 4) ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan; 5) devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan; 6) tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan; 7) tingklat

²⁰ Ngalim Purwanto. *Psikologim Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 73

²¹ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016),h. 23

kualifikasi prestasi atau produk (*output*) yang di capai dari kegiatan yang dilakukan; 8) arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang di capai oleh peserta didik berupa angka atau skor setelah menyelesaikan tes yang diberikan. Untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran, maka pendidik dapat melihat melihat hasil belajar yang di peroleh pembelajar. Oleh karena itu hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur atau patokan untuk mengembangkan keterampilan dalam proses pembelajaran.²²

Hasil belajar adalah bagian terpenting dalam pembelajaran. Setiap proses belajar yang dilaksanakan peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan bentuk interpretasi dari proses pembelajaran yang telah berlangsung untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengerti dan memahami pembelajaran tersebut. Pendapat sudjana bahwa hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman elajarnya.²³

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Hasil

²² M. Yusuf T dan Mutmainnah Amin. *Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Tadrir 2016, h. 87

²³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, h. 61

belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.²⁴

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Senada dengan hal tersebut Syah, mengungkapkan bahwa hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik.

Hasil belajar atau *learning outcome* menurut Jenkins dan Unwin adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin di kerjakan peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga Nampak perubahan tingkka laku pada diri individu.²⁵

Hasil belajar ialah perbuatan sikap atau kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sesudah ia mendapatkan pengalaman belajarnya.²⁶ Hasil belajar memiliki makna yaitu prubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar juga memiliki arti sebagai

²⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 62

²⁵ Muhammad Affandi, Isnaini Nurjanah. “ Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”, *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 No. 1, 2018, H. 47

²⁶ Yuli Yanti, Riska Dwi Handayani, “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Paire Share Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”, *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Keterampilan Dasar* Vol. 4, No. 2, 2017, H. 113

tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.²⁷

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan sisi pendidik. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi tingkah laku pada orang tersebut, misalkan dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Teori taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi yang dicapai melalui tiga katagori ranah, yaitu:

a. Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Ranah kognitif terdiri dari 6 aspek diantaranya yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

b. Ranah afektif

²⁷ Syofnidah Ifrianti dan Yesti Emilia, "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MIN 10 Bandar Lampung", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 2, Terampil 2016, h. 267

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan, yaitu menerima menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan kompleks nilai atau suatu nilai.

c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Dari ketiga ranah hasil belajar, tipe hasil belajar kognitif yang lebih dominan dari pada afektif dan psikomotorik. Karena lebih menonjol, namun hasil belajar afektif dan psikomotorik juga harus menjadi bagian dalam hasil penilaian proses pembelajaran di sekolah.²⁸

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar yang di capai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik internal maupun eksternal.²⁹ Sugihartono, menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut: a). Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. b). Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

²⁸ Zainal Aqib, *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontestual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2015), h. 66-67

²⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Grup, 2016), h. 12

Dengan demikian, proses pendidikan di pengaruhi tiga faktor, yaitu faktor pembawaan dari dalam, lingkungan dan hidayah Allah.

a. Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik)

1) Faktor Fisikologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmaniah yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran. Kondisi organ khusus peserta didik seperti tingkat kesehatan indera pendengaran, penglihatan dan lainnya juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan.

2) Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk kedalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi perolehan belajar peserta didik. Faktor itu adalah tingkat kecerdasan, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kelelahan.³⁰

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat ketika seseorang sedang lemah serta tubuhnya yang lunglai

³⁰ Rusman , *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik Dan Penilaian* (Jakarta: Rajawali Pers,2015), H.67

dan biasanya timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk belajar akan hilang.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal peserta didik dapat dibedakan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga, meliputi:

- a) Cara orang tua mendidik
- b) Relasi antar anggota keluarga
- c) Suasana rumah
- d) Keadaan ekonomi keluarga
- e) Pengertian orang tua
- f) Latar belakang kebudayaan

2) Faktor sekolah, meliputi:

- a) Metode mengajar
- b) Kurikulum yang digunakan oleh sekolah
- c) Relasi pendidik dengan peserta didik
- d) Relasi sesama peserta didik
- e) Kedisiplinan sekolah
- f) Alat pelajaran
- g) Waktu sekolah
- h) Standar pelajaran atas ukuran
- i) Keadaan gedung

- j) Metode belajar
- k) Tugas rumah
- 3) Faktor masyarakat, meliputi:
 - a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat
 - b) Media massa
 - c) Teman bergaul
 - d) Bentuk kehidupan masyarakat³¹

4. Alat Untuk Mengukur Hasil Belajar

Dalam persiapan strategi proses belajar mengajar perlu disusun instrumen penilaian dalam standar penugasan. Istilah instrument penilaian disebut juga teknik penilaian yang berupa teknik tes dan non tes. Tes adalah himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang tes. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penugasan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.³²

Alat penilaian teknik tes adalah sebagai berikut:

- a. Tes tertulis adalah tes atau soal yang harus diselesaikan oleh peserta didik secara tertulis
- b. Tes lisan adalah sekumpulan tes atau soal atau tugas pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik dan dilaksanakan dengan cara Tanya

³¹ Ihsan El Khuluqo , *Belajar Dan pembelajaran konsep dasar metode dan aplikasi nilai-nilai spiritualitas dalam proses pembelajaran* , (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 33-44

³² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 35

jawab, dan ter perbuatan, merupakan tugas yang umumnya berupakegiatan praktek atau melakukan kegiatan yang mengukur keterampilan.³³

Bentuk penilaian berupa tes tertulis terdiri atas bentuk objektif dan bentuk uraian. Bentuk objektif meliputi pilihan ganda, isian benar salah, menjodohkan, serta jawaban singkat. Bentuk uraian meliputi uraian terbatas dan uraian bebas. Dalam hal ini peneliti menggunakan tes tertulis. Tes yang berupa soal yang harus diselesaikan oleh peserta didik secara tertulis.

C. Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan intergrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu pengetahuan sosial.³⁴

Sedangkan menurut Susanto Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu:

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), h. 60-72

³⁴ Muhammad Afandi dan Isnaini Nurjanah, *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Star With A Question (Lsq) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 No. 1, Terampil 2018

sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan social dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial diatas.³⁵

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang menjadi fondasi penting untuk mengembangkan potensi anak agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, dan terampil dalam mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun menimpa orang lain. Dengan belajar IPS anak mempunyai tempat untuk belajar dan mempraktekkan demokrasi dan IPS pula yang membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman mendasar tentang sejarah, geografi, dan ilmu sosial lainnya. Berdasarkan hal tersebut prestasi belajar IPS yang diperoleh peserta didik sebaiknya adalah cenderung meningkat agar tercapai harapan-harapan tersebut atau setidaknya dipertahankan. Berkaitan dengan hal tersebut maka penyerapan materi IPS diharapkan semaksimal mungkin terserap oleh peserta didik melalui indikator prestasi belajar.³⁶

Pada dasarnya tujuan dari IPS adalah mendidik dan memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan kemahiran dan lingkungannya serta bekal peserta didik untuk menjalani kehidupan yang nyata pada kehidupan yang akan datang. Pembelajaran IPS harus selalu diarahkan pada

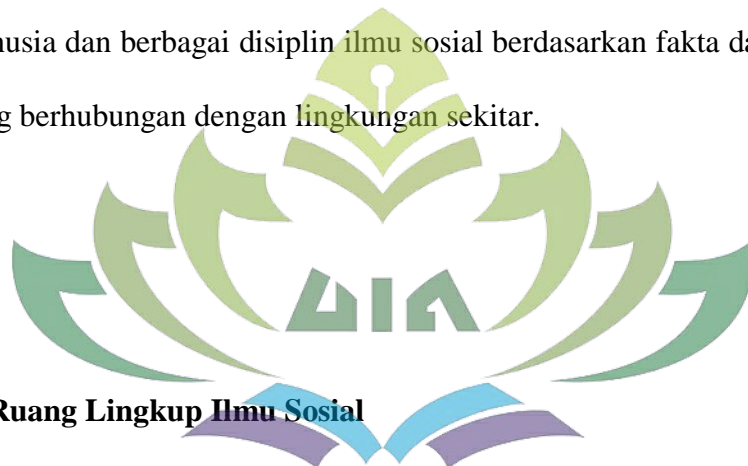
³⁵ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 6

³⁶ Nurhayani, Sudarmiatin dan Sunaryanto, “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar”, ”, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan* Vol. 3, No. 2, DOAJ-SHERPA, 2017, h. 1444

pembelajaran *contextual* agar peserta didik dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata.³⁷

IPS lebih mengarah untuk persiapan peserta didik untuk lebih siap berpartisipasi dalam masyarakat, sehingga peserta didik mengetahui bagaimana peran diri sendiri baik dalam keluarga maupun masyarakat serta siap untuk menerima bentuk apapun yang diberikan masyarakat.³⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji kehidupan sosial manusia dan berbagai disiplin ilmu sosial berdasarkan fakta dan isu-isu sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekitar.



2. Ruang Lingkup Ilmu Sosial

Secara garis besar muchtar mengemukakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS mencakup empat aspek, yaitu:

- a. Sistem sosial dan budaya, meliputi: individu, keluarga dan masyarakat, sosiologi sebagai ilmu dan metode, interaksi social, sosialisai, pranata social, struktur social, kebudayaan dan perubahan social budaya.

³⁷ Fathia Irani, dkk. *Museum Tsunami Sebagai Sumber Belajar IPS di SMP Kota Banda Aceh. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, Vol. 3, No. 2, DOAJ-SHERPA, 2018.

³⁸ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), h.9

- b. Manusia, tempat, dan lingkungan, meliputi: system informasi geografi, interaksi gejala fisik dan social, struktur internal suatu tempat/wilayah, dan interaksi keuangan, serta persepsi lingkungan dan kewilayahan.
- c. Prilaku ekonomi dan kesejahteraan, meliputi: ketergantungan, spesialisasi, pembagian kerja, perkoperasian, dan kewirausahaan serta pengelolaan keuangan perusahaan.
- d. Waktu, berkelanjutan, dan perubahan meliputi: dasar-dasar ilmu sejarah, fakta, peristiwa dan proses.³⁹

3. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

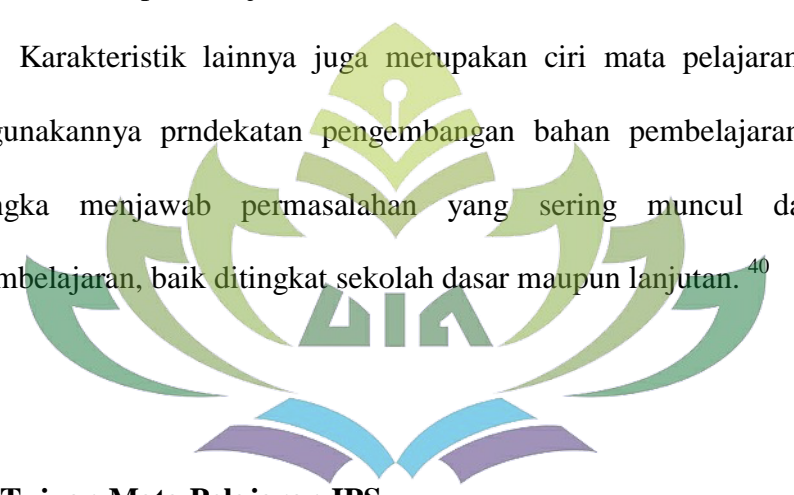
Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Demikian juga mata pelajaran ilmu pengetahuan social. Soemantri menjelaskan bahwa pembaharuan pengajaran IPS sebenarnya masih dengan proses yang penuh berisi berbagai eksperimen. Adapun ciri-ciri yang didapatkan didalamnya memuat rincian sebagai berikut:

- a. Bahan pelajarannya akan lebih banyak memperhatikan minat peserta didik, masalah-masalah social keterampilan berfikir serta pemanfaatan atau pemeliharaan lingkungan alam.
- b. Mencerminkan berbagai kegiatan dasar dari manusia.
- c. Organisasi kurikulum IPS akan bervariasi dari susunan yang integred (terpadu), correlated (berhubungan) sampai yang separated (terpisah).
- d. Susunan bahan pengajaran akan bervariasi dari pendekatan kewargaan Negara, fungsional, humanistis, sampai yang structural.

³⁹ *Ibid.*, h. 19

- e. Kelas pengajaran IPS akan dijadikan laboratorium demokrasi
- f. Evaluasinya tak hanya akan mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor saja, tetapi mencoba juga mengembangkan apa yang disebut democratic quotient dan citizenship quotient.
- g. Unsur-unsur sosiologi dan pengetahuan social lainnya akan melengkapi program pembelajaran IPS, demikian pula unsur-unsur science, teknologi, matematika, dan agama akan ikut memperdaya bahan pembelajaran.

Karakteristik lainnya juga merupakan ciri mata pelajaran IPS adalah digunakannya pendekatan pengembangan bahan pembelajaran IPS dalam rangka menjawab permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran, baik ditingkat sekolah dasar maupun lanjutan.⁴⁰



4. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Tujuan pendidikan IPS di Indonesia pada dasarnya mempersiapkan peserta didik sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), sikap dan nilai (attitudes and values) yang dapat di pergunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga Negara yang baik. Menurut soemantri tujuan pembelajaran IPS di sekolah sebagai berikut.

⁴⁰ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), h. 14

- a. Pengajaran IPS adalah untuk mendidik peserta didik menjadi ahli ekonomi, politik, hukum, sosiologi, dan pengetahuan sosial lainnya sehingga harus terpisah-pisah sesuai dengan *body of knowledge* masing-masing disiplin ilmu sosial tersebut.
- b. Pengajaran IPS adalah untuk menumbuhkan warga Negara yang baik.
- c. Pendapat ketiga adalah bentuk kompromi dari pendapat pertama dan kedua yang menekankan pada organisasi bahan pengajaran harus dapat menampung tujuan peserta didik yang meneruskan pendidikan maupun yang terjun langsung kemasyarakat.
- d. Pengajaran IPS dimaksudkan untuk mempelajari bahan pelajaran (closed areas) agar mampu menyelesaikan masalah interpersonal maupun antarpersonal.⁴¹

IPS sebagai bidang study memiliki garapan yang dipelajari cukup luas meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), mata pelajaran IPS memuat mata pelajaran geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi.

Secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD/MI sebagai berikut:

- a. Membekali anak didik dengan pengetahuan social yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat.
- b. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

⁴¹ *Ibid.*, h. 8-9

- c. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- d. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian kehidupan tersebut
- e. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴²

D. Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian terdahulu yang meneliti tentang hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar, antara lain : penelitian yang dilakukan oleh Sri Susandi Ulandari, Dibia, dan Nyoman Sudana yang tertulis dalam jurnal mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha (vol. 2 no. 1 tahun 2014) dari Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha, yang berjudul “ Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SD Kelas V Semester Ganjil Di Desa Buruan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa diperoleh nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel, yang berarti memiliki kontribusi yang signifikan. Sedangkan kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 29,92%. Hal

⁴² Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), h. 25-26

ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.⁴³

2. Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Gde Suardana, Wiarta, dan Sujana dalam Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha (vol. 2 no.1 tahun 2014) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul “ Hubungan Antara *Interpersonal Intelligence* dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Letkol I Gusti Ngurah Rai Denpasar”. Hasil penelitian menunjukkan dari sampel siswa kelas V SDN Gugus Letkol I Gusti Ngurah Rai Denpasar diperoleh data dengan nilai $R = 0,946$, dan $F_{hit} = 786,73$ lebih dari $F_{tab} = 3,05$ ini berarti terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara *interpersonal intelligence* dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN gugus Letkol I Gusti Ngurah Rai Denpasar Utara tahun ajaran 2013/2014.⁴⁴
3. Penelitian yang dilakukan Rachmawati Indah Permata Sari dalam Jurnal Pedagogik (vol. II no. 1 halaman 26-32 tahun 2014) dari Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNISMA “45” Bekasi dengan judul “ Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur”. Dengan hasil bahwa perhitungan didapat $xy r$ produk momen sebesar 0,065 maka H_1 diterima. Koefisien determinasi sebesar 12,3%

⁴³ Sunandi, Sri dkk. 2014. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SD Kelas V Semester Ganjil Di Desa Buruan*. Jurnal Mimbar PGSD. 2 (1),1-10.

⁴⁴ Sujana, dkk. 2014. *Hubungan Antara Interpersonal Intelligence Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sdn Gugus Letkol I Gusti Ngurah Rai Denpasar*. Jurnal Mimbar PGSD. 2 (1), 1-10.

menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa.⁴⁵

4. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Retno Palupi, dkk dalam Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (vol. 2 no. 2 halaman 157-170 tahun 2014) Mahasiswa Magister Perkembangan teknologi produksi Pendidikan Pascasarjana FKIP UNS dengan judul “Hubungan Anatara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Pacitan”. Diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dan guru terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Pacitan.⁴⁶



E. Kerangka Pikir

Berdasarkan teori yang diungkapkan dalam landasan teori, peneliti menduga bahwa variabel bebas dalam hal ini yaitu motivasi belajar berkaitan dengan variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan salah satu kunci utama untuk memperlancar dan menggairahkan peserta didik dalam belajar, karena dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajar peserta didik,

⁴⁵ Sari, R.I.P. (2014). “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur”. Jurnal Pedagogik. II (1), 26-32.

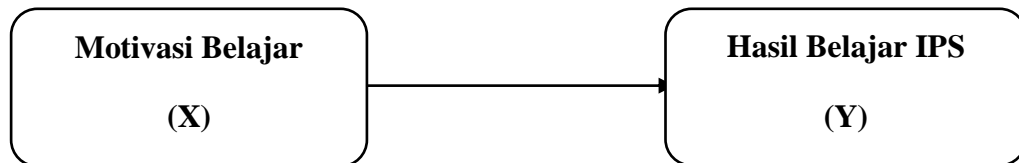
⁴⁶ Palupi, Retno dan Budiyo. (2014). “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Di Smpn N 1 Pacitan ”. Jurnal Perkembangan teknologi produksi Pendidikan dan Pembelajaran 2 (2), 157-170.

sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajarnya. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya peserta didik dalam melakukan proses mempelajari materi-materi pelajaran.

Dalam Penelitian ini variabel bebas (X) yaitu motivasi belajar (Y) yaitu hasil belajar. Belajar perlu adanya motivasi pada setiap peserta didik dalam kegiatan belajar motivasi bisa dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang akan menimbulkan kegiatan belajar, kelangsungan dari kegiatan belajar dan juga memberikan arahan di kegiatan belajar, agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Proses pembelajaran yang melibatkan berbagai komponen dalam belajar hendaknya dikemas secara sistematis. Sehingga membuahkan hasil belajar yang optimal. Kemampuan mengemas secara sistematis komponen dalam belajar tersebut hanya dapat dilakukan oleh guru profesional. Peserta didik yang dalam hal ini sebagai subyek didik menjadi titik sentral yang perlu diterapkan oleh guru agar hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik optimal. Keberhasilan proses pembelajaran dimana parameternya adalah hasil belajar, hal ini memacu baik guru maupun peserta didik untuk berusaha mencapai tujuan tersebut. Baik guru harus melakukan pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan diajarkan. Bagi peserta didik harus berusaha menumbuhkan motivasi didalam mengikuti semua materi pelajaran. Berdasarkan perumusan dan pembatasan masalah, maka dapat dikembangkan kerangka berpikir. Dimana motivasi sangat

berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi tuirot menentukan hasil belajar peserta didik. Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1 kerangka Pikir

Keterangan:

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu dugaan terhadap kondisi yang ada dimana dugaan itu disimpulkan dari hasil pemikiran awal dari pemahaman sementara. Sutrisno Hadi menyatakan bahwa hipotesa adalah dugaan yang mungkin benar dan mungkin salah. Dia akan ditolak jika salah satu palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.⁴⁷

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada hubungan yang positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V MI Ismaria AL-Qur'aniyyah

⁴⁷ Mahmudi dan Chairul Amriyah, *Kolerasi antara kedisiplinan dan prestasi belajar peserta didik di MI nurul amal, pendidikan dan pembelajaran dasar*, Vol. 2 No. 1, Terampil 2015

Ho : Tidak Ada hubungan yang positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V MI Ismaria AL-Qur'aniyyah



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono Metode penelitian pendidikan adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasional.² Metode ini digunakan karena dalam penelitian ini peneliti ingin melihat hubungan antara variabel dependen (motivasi belajar IPS) dengan variabel independen (hasil belajar IPS). Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto yang mengemukakan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada.³ Penelitian korelasi menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariasi diantara variabel yang muncul secara alami. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif yang menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih.⁴

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 6

² Nurul Hidayah dan Fiki Hermansyah, *Hubungan Antara Motivasi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 4. Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol. 2, No. 2, Terampil, 2016, h. 10

³ Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 4

⁴ Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), 37

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di MI Ismaria Al-Qur'aniyyah yang beralamat di Jl. Komaruddin No. 57, Rajabasa Raya, Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35142

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 April 2019 sampai dengan 10 Mei 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan menempati syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi juga bisa di definisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan di teliti. ⁵“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁶ Populasi dari penelitian ini adalah semua peserta didik kelas V yang berada di MI Ismaria Al- Qur'aniyyah yang berjumlah 166 peserta didik. Dengan jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 89 dan peserta didik perempuan sebanyak 77.

⁵ Nanang, Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif (Edisi Revisi 2)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 76

⁶ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 117

Table 3
Populasi peserta didik kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	perempuan	
1	V A	10	24	34
2	V B	28	13	41
3	V C	20	15	35
4	V D	16	15	31
5	V E	15	10	25
Jumlah		89	77	166

Sumber: *Dokumentasi MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Tahun Ajaran 2018/2019*

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).⁷ Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁸ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁹ Dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya sampel dari populasi dihitung berdasarkan rumus *slovin* dengan *error level* atau tingkat kesalahan yang ditoleransi yaitu 10 % atau 0,1. Karena dalam penelitian ini populasinya lebih dari 100 maka peneliti menggunakan rumus:

⁷ *Ibid.*, h. 118

⁸ Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 174

⁹ Wiratna sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: pustaka baru, 2014), h. 69

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Error level atau tingkat kesalahan (digunakan 10 %)¹⁰

$$n = \frac{166}{1+166(0,15)^2} = 62,40 = 62$$

Berdasarkan perhitungan diatas jumlah sampel yang diambil adalah 62 peserta didik.

Rumus :

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{Jumlah siswa} \times \text{Jumlah sampel}}{\text{Jumlah Populasi}}$$

Tabel 4
Jumlah Anggota Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Perhitungan	Sampel
1	V A	34	$34 \times 62 : 166 = 12,6 = 13$	13 Peserta didik
2	V B	41	$41 \times 62 : 166 = 15,3 = 15$	15 Peserta didik
3	V C	35	$35 \times 62 : 166 = 13,0 = 13$	13 Peserta didik
4	V D	31	$31 \times 62 : 166 = 11,5 = 12$	12 Peserta didik
5	V E	25	$25 \times 62 : 166 = 9,3 = 9$	9 Peserta didik
Jumlah		166		62 Peserta didik

Sumber: Penulis

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel penelitian yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). “Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

¹⁰ Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 170

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹¹ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar (X) sedangkan variabel terikat adalah Hasil Belajar Siswa Kelas V (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seseorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar¹²
- b. Hasil belajar atau *learning outcome* menurut Jenkins dan Unwin adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin di kerjakan peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan

¹¹ Sugiyono. Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 61

¹² Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 47

dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak perubahan tingkah laku pada diri individu.¹³

2. Definisi Oprasional Variabel

- a. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan indikator-indikator yang mendukung. Hamzah B Uno mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.¹⁴

- b. Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara normative hasil belajar IPS meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

¹³ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2015),h. 216

¹⁴ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 23

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang di gunakan melalui 3 cara yaitu dengan teknik wawancara, teknik dokumentasi, dan teknik angket/kuisisioner

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada seseorang (informan atau responden).¹⁵ Wawancara ini ditujukan kepada wali kelas V dan guru bidang studi untuk meminta data nilai ulangan harian dan untuk mendapatkan data yang bderkaiatan dengan motivasi peserta didik dan proses pembelajarannya.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹⁶

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data sekunder sebagai penunjang dalam penelitian dan juga pada saat proses pelaksanaan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data nama-nama peserta didik dan mengetahui data hasil belajar IPS yang didapat melalui daftar nilai ulangan harian. Selain itu peneliti menggunakan teknik dokumentasi

¹⁵ Nanang, Martono.. *Metode Penelitian Kuantitatif (Edisi Revisi 2)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 85

¹⁶ Suharsimi, Arikunto. *Op Cit.*, h. 274

sebagai bukti pelaksanaan penelitian. Bukti tersebut dalam bentuk foto dan video selama proses penelitian berlangsung. Dokumentasi yang digunakan setelah penelitian yaitu berupa nilai hasil ulangan harian mata pelajaran IPS.

3. Angket/Kuisisioner

Teknik Angket/Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Melalui penggunaan angket, data yang diperoleh bisa lebih mewakili keadaan responden.¹⁷

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan teknik angket dengan harapan responden dapat menuangkan jawabannya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Angket yang digunakan adalah kuesioner tipe pilihan dengan empat alternatif jawaban yang bertujuan memudahkan responden dalam menjawab item-item angket. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui informasi tentang motivasi belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik pada kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Raja Basa, Bandar Lampung.

Adapun pemberian skor untuk jawaban angket berdasarkan skala likert sebagai berikut.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 199

Tabel 5
Katagori Pemberian Skor Alternatif Jawaban¹⁸

No	Jawaban	Skor	
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Kadang-Kadang	2	3
4	Tidak Pernah	1	4

G. Instrumen

Keberhasilan peneliti seringkali ditentukan pada instrumen penelitian karena Untuk menjawab hipotesis dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Instrumen angket digunakan untuk memperoleh informasi dari variabel bebas yaitu motivasi belajar dan instrumen soal tes untuk variabel terikat adalah hasil belajar mata pelajaran IPS.

Angket pada penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga responden dapat memberikan jawaban pada lembar jawaban yang telah disediakan. Angket penelitian ini berbentuk skala likert yang instrumennya akan penulis susun berdasarkan indikator-indikaor yang berkaitan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran IPS.

¹⁸ Sugiyono, Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatam Kuanlitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017),135

Tabel 6
Kisi-Kisi Angket Penelitian Motivasi Belajar Peserta Didik

Indikator	Item		Jumlah
	Positif	Negative	
a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2,3		3
b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar		4,5,6,7	4
c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	8, 18	9, 10	4
d. Adanya penghargaan dalam belajar	11, 13	12,14	4
e. Adanya kegiatan belajar yang menarik	15, 16		2
f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	17		1
Jumlah	10	8	18

Sumber: Peneliti

Tabel 7
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban¹⁹

No	Jawaban	Skor	
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Kadang-Kadang	2	3
4	Tidak Pernah	1	4

¹⁹ Sugiyono, Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 135

H. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat dan kevaliditasan dan ketepatan suatu instrumen. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto yang mengemukakan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument”. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Angket merupakan pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini. Sebelum angket disebarakan terlebih dahulu diadakan uji coba angket. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item-item angket, yang bertujuan mengukur motivasi belajar peserta didik kelas V MI Ismaria Al-Quraniyyah Kota Bandar Lampung.²⁰ Instrument yang akan dilakukan uji validitas dalam penelitian ini adalah instrument berupa angket motivasi belajar (X) berjumlah 30 pernyataan. Untuk mengukur validitas angket menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah sampel

X : skor Item

Y : skor Total²¹

²⁰ Suharsimi, Arikunto. Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016). 211

²¹ Suharsimi, Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 213

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid

2. Uji reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Arikunto menyatakan reliabel artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan.²² Jadi Reabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya, Dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach*, dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_r^2} \right]$$

keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
= Skor tiap-tiap item
N = Banyaknya butir soal
 σ_r^2 = Varians total²³

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel. Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks r_{11} sebagai berikut :

1. Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi
2. Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi
3. Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup

²² Suharsimi, Arikunto. *Ibid.* h. 221

²³ Suharsimi, Arikunto. *Op Cit.*, H. 239

4. Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah
5. Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan kesimpulan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikannya $>0,05$ maka variabel tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikannya $<0,05$ maka variabel tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki data yang homogen atau tidak. kriteria pada uji homogenitas yaitu dengan cara membandingkan nilai signifikan dengan tingkat kesalahan, tingkat kesalahan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu 5% atau 0,05. Jika nilai signifikan lebih besar dari dari tingkat kesalahan maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari tingkat kesalahan atau *Alpha* maka data tersebut dikatakan tidak homogen.

I. Uji Hipotesis

Analisis kolerasi digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Koefisien kolerasi digunakan untuk mengukur atau mengetahui hubungan

antara X dan Y. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kolerasi product moment*. Harga koefisien kolerasi yang diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan rtabel dengan taraf signifikan 5 %. Kolerasi dikatakan signifikan jika rhitung lebih besar dari rtabel pada taraf signifikasi 5 %. Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan, maka langkah berikutnya yaitu pengujian hipotesis dengan melakukan uji korelasi, uji koefisien determinasi dan uji signifikansi. Uji korelasi dilakukan dengan uji *korelasi produc moment*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N(XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien korelasi
 N = Jumlah sampel
 X = Skor variabel X
 Y = Skor variabel Y
 $\sum X$ = Jumlah skor variabel X
 $\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y²⁴

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 < r < +1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasi negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; r = 1 berarti korelasi sangat kuat. Sedangkan arti nilai r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut.

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan, maka bentuk pengujian

²⁴ Suharsimi, Arikunto. Op. Cit., h. 317

hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. H_a : “Ada hubungan yang positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V MI Ismaria Al-Qur’aniyyah”.
2. H_o : “ Tidak ada hubungan yang positif yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V MI Ismaria Al-Qur’aniyyah “.

Kriteria pengujian Hubungan motivasi belajar (X) dengan Hasil belajar (Y) signifikan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan dilihat $df = N - nr$ kemudian dikonsultasikan ke tabel nilai “r” product moment.

Tabel 8
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi²⁵

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

²⁵ Riduwan. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 76

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Persyaratan Instrumen

Sebelum penelitian dilaksanakan instrument yang digunakan berupa angket motivasi belajar diuji terlebih dahulu untuk mengetahui layak atau tidaknya digunakan tiap butir pertanyaan tersebut. Pengujian ini dilakukan kepada objek diluar sampel penelitian. Sedangkan uji realibilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari instrument yang digunakan , apabila instrument tersebut dapat diandalkan dan tetap konsisten jika soal digunakan kembali atau diulang. Adapun hasil uji validitas dan reabilitas tersebut adalah sebagai berikut.

1. Uji Validitas Angket

Validitas soal angket diolah menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2013*. Data disajikan dalam table berikut:

Table 9
Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar (X)

Item pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Simpulan
Butir 1	0.453198	0.444	Valid
Butir 2	0.446408	0.444	Valid
Butir 3	0.457518	0.444	Valid
Butir 4	0.496488	0.444	Valid
Butir 5	0.457518	0.444	Valid
Butir 6	0.359015	0.444	Tidak Valid

Butir 7	0.613252	0.444	Valid
Butir 8	0.645763	0.444	Valid
Butir 9	0.55355	0.444	Valid
Butir 10	0.264535	0.444	Tidak Valid
Butir 11	0.472792	0.444	Valid
Butir 12	0.186648	0.444	Tidak Valid
Butir 13	0.2162	0.444	Tidak Valid
Butir 14	0.54138	0.444	Valid
Butir 15	0.670028	0.444	Valid
Butir 16	0.629058	0.444	Valid
Butir 17	0.467851	0.444	Valid
Butir 18	0.225228	0.444	Tidak Valid
Butir 19	0.072242	0.444	Tidak Valid
Butir 20	0.346941	0.444	Tidak Valid
Butir 21	0.53919	0.444	Valid
Butir 22	-0.3279	0.444	Tidak Valid
Butir 23	0.526495	0.444	Valid
Butir 24	0.026676	0.444	Tidak Valid
Butir 25	0.445266	0.444	Valid
Butir 26	0.446336	0.444	Valid
Butir 27	0.808777	0.444	Valid
Butir 28	-0.2621	0.444	Tidak Valid
Butir 29	-0.21549	0.444	Tidak Valid
Butir 30	0.118996	0.444	Tidak Valid

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data bahwa dari 30 butir soal angket didapat 18 butir soal yang valid dan 12 butir soal tidak valid. Butir soal yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 14, 15, 16, 17, 21, 23, 25, 26, 27 dan butir soal angket yang tidak valid yaitu nomor 6,10, 12, 13, 18, 19, 20, 22, 24, 28, 29, 30. Soal angket yang valid nantinya akan digunakan untuk pengambilan data penelitian.

2. Uji Reabilitas Angket

Pada penelitian ini uji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan program *SPSS for Windows Seri 23* dengan dasar teori yang digunakan adalah *Cronbach Alpha*. Kriteria penentuan reliabilitas instrumen yaitu dengan membandingkan nilai r_{tabel} dengan r_{hitung} . Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Hasil pengujian reliabilitas instrument motivasi belajar dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Reabilitas Data

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.748	30

Sumber: *SPSS Windows Versi 23,2019*

Dari analisis diatas dapat dilihat koefisien instrumen motivasi belajar sebesar 0,748 maka instrumen motivasi belajar dapat dikatakan reliabel karena $r_{\text{hitung}} (0,748) > r_{\text{tabel}} (0,444)$.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Setelah diadakan penyebaran angket dan pengumpulan data hasil belajar kepada peserta didik kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah yang menjadi responden penelitian, diperoleh data mengenai data motivasi belajar (X) dan hasil belajar IPS (Y). selanjutnya data hasil penelitian disajikan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

$$\text{Banyak Kelas} = 1 + 3,3 (\text{Log } N)$$

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

1. Deskripsi Data Motivasi Belajar

Data tentang motivasi belajar peserta didik diperoleh melalui penyebaran angket kepada 62 peserta didik dengan 18 butir pertanyaan. berdasarkan hasil analisis data motivasi belajar (X) diperoleh nilai rerata (mean) = 49,25 (dibulatkan menjadi 49) modus (mo) = 47, median (me) = 50,5 (dibulatkan menjadi 51) standar deviasi (SD) = 9,10 (dibulatkan menjadi 9), selain data tersebut dapat diketahui pula nilai tertinggi = 63 dan nilai terendah = 28. Sehingga perhitungan distribusi frekuensi untuk variabel motivasi belajar adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

$$= 63 - 28$$

$$= 35$$

$$\text{Banyak Kelas} = 1 + 3,3 (\log n)$$

$$= 1 + 3,3 (\log 62)$$

$$= 1 + 3,3 (1,8)$$

$$= 6,94$$

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{35}{7}$$

$$= 5$$

Adapun distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 11
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MI
Ismaria Al-Qur'aniyyah.

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase %
1	28-33	3	5
2	34-39	9	15
3	40-45	10	16
4	46-51	15	24
5	52-57	9	15
6	58-63	16	25
JUMLAH		62	100

Sumber: Dari Hasil Peneliti

Berdasarkan table 11, diketahui dari 6 kelas interval, peserta didik yang memiliki skor antara 28-33 ada 3 peserta didik (5 %), skor antara 34-39 ada 9 peserta didik (15 %), skor antara 40-45 ada 10 peserta didik (16 %), skor antara 46-51 ada 15 peserta didik (24%), skor antara 52-57 ada 9 peserta didik (15%) dan skor antara 58-63 ada 16 peserta didik (25%). Selanjutnya motivasi belajar dapat dikategorikan kedalam kategori tinggi, sedang, dan rendah dengan kriteria sebagai berikut:

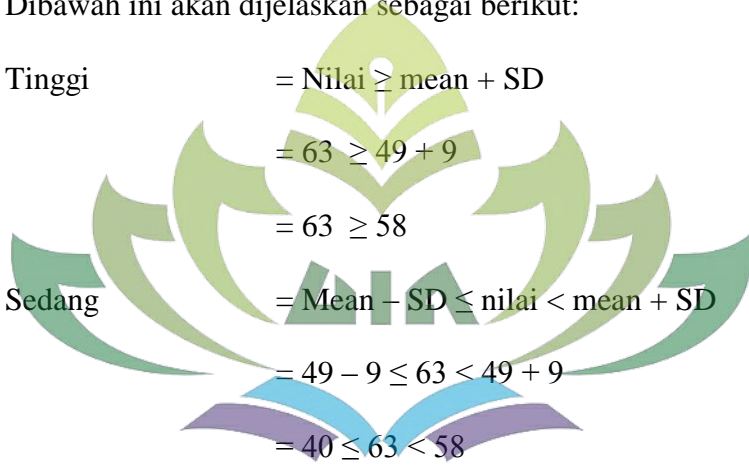
Table 12
Kriteria Pengelompokan Peserta Didik

Kriteria Pengelompokan	Kriteria
Nilai \geq mean + SD	Tinggi
Mean – SD \leq nilai < mean + SD	Sedang
Nilai < Mean – SD	Rendah

Sudijono (2014)

Dari pendapat sudjiono diatas, maka motivasi belajar peserta didik kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah dapat dikelompokkan menjadi 3 tingkatan.

Dibawah ini akan dijelaskan sebagai berikut:



Tinggi = Nilai \geq mean + SD
 = 63 \geq 49 + 9
 = 63 \geq 58

Sedang = Mean – SD \leq nilai < mean + SD
 = 49 – 9 \leq 63 < 49 + 9
 = 40 \leq 63 < 58

Rendah = Nilai < Mean – SD
 = 63 < 49 – 9
 = 63 < 40

Berdasarkan data diatas, variabel motivasi belajar dapat dikategorikan kedalam kategori tinggi, sedang, dan rendah seperti dalam table berikut:

Tabel 13
Distribusi Frekuensi Kualitatif Motivasi Belajar

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase %
1	Tinggi	58-63	16	26
2	Sedang	40-57	34	55
3	Rendah	28-39	12	19
JUMLAH			62	100

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Berdasarkan tabel 8 diatas, motivasi belajar peserta didik kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah dari 62 responden berpendapat bahwa kategori motivasi belajar tinggi sebanyak 16 responden atau 26 %, kategori motivasi belajar sedang sebanyak 34 responden atau 55 % dan kategori motivasi belajar rendah sebanyak 19 responden atau 19 %. Dengan demikian motivasi belajar peserta didik kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah tergolong kategori sedang dengan persentase 55 % dari jumlah total responden.

2. Data Hasil Belajar IPS Peserta Didik

Instrument hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada penelitian ini berupa dokumentasi, karena peneliti menggunakan jenis penelitian *ex post facto* yang dimana data atau hasil belajar diambil dari nilai ulangan harian IPS peserta didik kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah. Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar IPS peserta didik (Y) diperoleh nilai rerata (mean) = 57,83 (dibulatkan menjadi 58), modus (mo) = 62, median (me) = 60,5 (dibulatkan menjadi 61), standar deviasi (SD) = 13,77 (dibulatkan menjadi 14), nilai tertinggi = 85 dan nilai terendah = 23

Berdasarkan data diatas, variabel hasil belajar dapat dikategorikan kedalam kategori tinggi, sedang, dan rendah seperti dalam table berikut:

Tabel 14
Distribusi Frekuensi Kualitatif Hasil Belajar

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase %
1	Tinggi	72-85	8	13
2	Sedang	44-71	41	66
3	Rendah	23-43	13	21
JUMLAH			62	100

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Berdasarkan tabel 9 diatas, hasil belajar peserta didik kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah dari 62 responden berpendapat bahwa kategori hasil belajar tinggi sebanyak 8 responden atau 13 %, kategori hasil belajar sedang sebanyak 41 responden atau 66 % dan kategori hasil belajar rendah sebanyak 13 responden atau 21 %. Dengan demikian hasil belajar peserta didik kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah tergolong kategori sedang dengan persentase 66 % dari jumlah total responden.

Tabel 15
Daftar Nilai Ulangan Harian IPS Semester Ganjil Kelas V Mi Ismaria Al-Qur'aniyyah

No	Nama	KKM	Nilai Ulangan Harian	Keterangan
1.	C1	67	79	Tuntas
2.	C2	67	71	Tuntas
3.	C3	67	76	Tuntas
4.	C4	67	73	Tuntas
5.	C5	67	61	Belum Tuntas
6.	C6	67	77	Tuntas
7.	C7	67	62	Belum Tuntas
8.	C8	67	66	Belum Tuntas
9.	C9	67	85	Tuntas
10.	C10	67	72	Tuntas
11.	C11	67	49	Belum Tuntas



12.	C12	67	58	Belum Tuntas
13.	C13	67	59	Belum Tuntas
14.	C14	67	45	Belum Tuntas
15.	C15	67	34	Belum Tuntas
16.	C16	67	28	Belum Tuntas
17.	C17	67	52	Belum Tuntas
18.	C18	67	57	Belum Tuntas
19.	C19	67	47	Belum Tuntas
20.	C20	67	62	Belum Tuntas
21.	C21	67	35	Belum Tuntas
22.	C22	67	49	Belum Tuntas
23.	C23	67	45	Belum Tuntas
24.	C24	67	43	Belum Tuntas
25.	C25	67	52	Belum Tuntas
26.	C26	67	42	Belum Tuntas
27.	C27	67	53	Belum Tuntas
28.	C28	67	48	Belum Tuntas
29.	C29	67	52	Belum Tuntas
30.	C30	67	45	Belum Tuntas
31.	C31	67	62	Belum Tuntas
32.	C32	67	53	Belum Tuntas
33.	C33	67	77	Tuntas
34.	C34	67	60	Belum Tuntas
35.	C35	67	43	Belum Tuntas
36.	C36	67	68	Tuntas
37.	C37	67	60	Belum Tuntas
38.	C38	67	63	Tuntas
39.	C39	67	70	Tuntas
40.	C40	67	66	Belum Tuntas
41.	C41	67	42	Belum Tuntas
42.	C42	67	67	Tuntas
43.	C43	67	67	Tuntas
44.	C44	67	40	Belum Tuntas
45.	C45	67	25	Belum Tuntas
46.	C46	67	72	Tuntas
47.	C47	67	69	Tuntas
48.	C48	67	53	Belum Tuntas
49.	C49	67	71	Tuntas
50.	C50	67	23	Belum Tuntas
51.	C51	67	43	Belum Tuntas
52.	C52	67	68	Tuntas
53.	C53	67	60	Belum Tuntas
54.	C54	67	63	Belum Tuntas
55.	C55	67	70	Tuntas

56.	C56	67	66	Belum Tuntas
57.	C57	67	65	Belum Tuntas
58.	C58	67	71	Tuntas
59.	C59	67	68	Tuntas
60.	C60	67	67	Tuntas
61.	C61	67	55	Belum Tuntas
62.	C62	67	62	Belum Tuntas

Sumber : Dokumentasi guru mata pelajaran IPS kelas V

C. Analisis Data Awal

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data variabel menggunakan program *SPSS for Windows* Seri 23 dengan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria pengujian jika harga signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika harga signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Hasil pengujian SPSS untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 16
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	13.77648023
Most Extreme	Absolute	.101
Differences	Positive	.056
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.184 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Program *SPSS for Windows* Seri 21

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,184 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa sampel data berdistribusi normal. Nilai probabilitas atas nilai sig yang didapat dari angket motivasi dan soal IPS $> 0,05$ maka data-data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua skala ukur memiliki karakter yang sama atau tidak. Uji homogenitas varian dilakukan pada data variabel terikat yaitu motivasi belajar dan variabel bebas yaitu hasil belajar dengan menggunakan SPSS *for windows seri 23* dapat dilihat di tabel.

Tabel 17
Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances
Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.870	8	16	.137

Dari tabel tersebut dijelaskan bahwa data berdistribusi homogen yang dapat

dilihat dari nilai signifikansi atau probabilitasnya. Pedoman pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogen dan sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen. Nilai probabilitas atas nilai sig yang didapat dari motivasi belajar dan hasil belajar $> 0,05$ maka data-data tersebut

persebarannya homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui nilai signifikansi $0,137 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel data berdistribusi homogen.

D. Analisis Data Akhir

1. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis ada hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V IPS MI Ismaria Al-Qur'aniyyah dimana

H_a = Ada korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V IPS MI Ismaria Al-Qur'aniyyah

H_o = Tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS kelas V IPS MI Ismaria Al-Qur'aniyyah

Caranya tabel *r product moment* dengan responden 62. Nilai *r* tabel untuk 62 responden (cara membaca "*r*" $df = N - nr = 62 - 2 = 60$) dengan memeriksa 5% diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,254$ yang bertanda positif atau terdapat hubungan yang searah. Karena $r_{xy} =$ pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari pada r_{tabel} , yaitu $0,254 > 0,05$ maka pada taraf signifikansi 5% hipotesis nol ditolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima, berarti pada taraf signifikan 5% yang dilihat dari angka koefisien korelasi tersebut. Sehingga dapat dinyatakan terdapat korelasi positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Adapun hasil uji korelasi antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 18
Korelasi Variabel X (Motivasi Belajar) Terhadap Variabel Y (Hasil Belajar)

Correlations		Motivasi	Hasil Belajar
Motivasi	Pearson Correlation	1	.543
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	62	62
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.543	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	62	62

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V mata pelajaran IPS Ismaria Al-Qur'aniyyah. Jumlah sampel penelitian sebanyak 62 peserta didik. Dari sampel tersebut diperoleh data hasil pengisian soal angket motivasi belajar dan dokumentasi hasil belajar peserta didik kelas V mata pelajaran IPS yang telah didistribusikan ke dalam tabel distribusi sehingga diperoleh menggunakan perhitungan statistik dan kemudian nilai koefisien korelasi bivariate *product moment* (r) dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,543$.

Dari hasil output SPSS pada tabel tersebut jadi diperoleh :

1. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,543 yang bertanda positif berarti (terdapat hubungan searah), jadi semakin baik motivasi belajar maka hasil belajar siswa mata pelajaran IPS semakin meningkat.

2. Besaran korelasi ($0,543$) $> 0,05$, dimana pendapat ridwan bahwa korelasi yang berkisar antara $0,40 - 0,599$ merupakan korelasi yang cukup kuat. Berarti motivasi belajar berkorelasi cukup kuat dengan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS.

Adapun interpresentasi menurut riduwan untuk melihat kuat atau lemahnya korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 19
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$0,80 - 1,000$	Sangat Kuat
$0,60 - 0,799$	Kuat
$0,40 - 0,599$	Cukup Kuat
$0,20 - 0,399$	Rendah
$0,00 - 0,199$	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan, 2014: 138

3. Dalam penelitian ini hipotesis di uji dengan melakukan uji dua sisi yaitu Sig. (2-tailed). Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan dasar probabilitas sebagai berikut:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Dari hasil out pout SPSS tabel di atas dapat dilihat pada Sig. (2-tailed) diperoleh nilai $p = 0,000$, berarti $p = 0,000 < 0,05$ artinya, hubungan dua variabel tersebut signifikan baik pada taraf $0,05$. Hal ini dapat dilihat pada angka koefisien korelasi tersebut diatas. Dengan interpretasi $df = N - nr = 62 - 2 = 60$, dimana r pada taraf signitifikan 5% senilai $0,254$ sedangkan r_{xy} diperoleh $0,543$

yang merupakan hubungan yang cukup kuat dan signifikan maka hipotesis dalam penelitian ini :

Ha : Ada hubungan yang positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah.

Ho : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah.

Ho : $r_{xy} = 0$

Ho: $r_{xy} \neq 0$

Dengan demikian setelah diperoleh hasil out put SPSS pada tabel diatas yaitu nilai $p = 0,000 < 0,05$ artinya, hubungan dua variabel tersebut signifikan baik pada taraf 0,05. Hal ini juga dapat dilihat pada angka koefisien korelasi diatas, dengan demikian dapat dinyatakan dua variabel tersebut signifikan pada taraf 0,05. Maka hipotesa (Ho) yang berbunyi "Tidak ada Hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah". ditolak, sedangkan hipotesa (Ha) yang berbunyi "Ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah." diterima.

Dari pembahasan tersebut diatas maka penelitian ini dapat di interpretasikan bahwa motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah terdapat hubungan yang searah yaitu semakin baik motivasi belajar maka hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS semakin

meningkat sedangkan hasil korelasi dalam penelitian ini merupakan korelasi yang cukup kuat dan positif.

Pada hakikatnya motivasi belajar merupakan dorongan terjadinya belajar. Terutama motivasi yang timbul dari diri peserta didik, apabila motivasi belajar tinggi maka peserta didik pun akan dengan baik mengikuti setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Dimiyati dan Mudjiono menyebutkan motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Motivasi dalam proses belajar sangat diperlukan peserta didik untuk menunjang mereka dalam bertindak guna mencapai tujuan belajar yang hendak mereka capai.

Motivasi belajar memiliki peranan terhadap hasil belajar IPS peserta didik. Hal ini bermakna semua kegiatan pembelajaran matematika yang dilakukan peserta didik sangat bermanfaat bagi dirinya untuk meraih hasil belajar yang baik. Motivasi belajar yang positif dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran sehari-hari. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi terhadap kegiatan pembelajaran akan cenderung dan semangat dalam belajar, selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas mata pelajaran, memiliki keinginan tinggi untuk berhasil, dan menjadikan kegiatan belajar sebagai suatu kebutuhan. Senada dengan pernyataan diatas, Uno menyatakan motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu berupa hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan harapan akan cita-cita masa depan. Faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan belajar yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Hasil penelitian sesuai dengan analisa data yang telah peneliti lakukan pada saat prasurvey yang menunjukkan hasil belajar IPS peserta didik rendah dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik yang rendah mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini disebabkan karena peserta didik tidak tertarik pada kegiatan yang berkenaan dengan proses belajar. Peserta didik juga tidak mengetahui pentingnya ia memperhatikan dan menguasai mata pelajaran yang sedang disampaikan oleh pendidik. Peserta didik yang sudah tidak tertarik dan tidak memahami tujuan mengapa ia belajar akan cenderung tidak memiliki keinginan untuk menguasai dan terlibat dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan analisis teori faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada faktor dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah tinggi rendah motivasi belajar seorang siswa, selalu berhubungan dengan tingkat keberhasilan/ hasil belajar yang mereka raih. Dengan kata lain, jika motivasi belajar mereka tinggi, maka hasil belajar mereka juga tinggi/ baik, sebaliknya jika motivasi belajar mereka rendah, maka akan mengakibatkan hasil belajar mereka kurang baik/ rendah

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data yaitu korelasi antara Variabel X (motivasi belajar) dengan variabel Y (hasil belajar) sebesar 0,543 berarti korelasi tersebut positif. Sehingga berdasarkan hal tersebut, H_a berbunyi ada hubungan yang positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah diterima. Artinya apabila motivasi belajar peserta didik tinggi maka hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi tinggi, sedangkan apabila motivasi belajar rendah maka hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan menjadi rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Dalam proses belajar mengajar selain memberikan materi tentang Ilmu Pengetahuan Sosial kepada peserta didik, diharapkan pendidik juga dapat menumbuhkan motivasi belajar kepada peserta didik. Berdasarkan pembahasan pada BAB IV, bahwa dengan motivasi yang tinggi maka

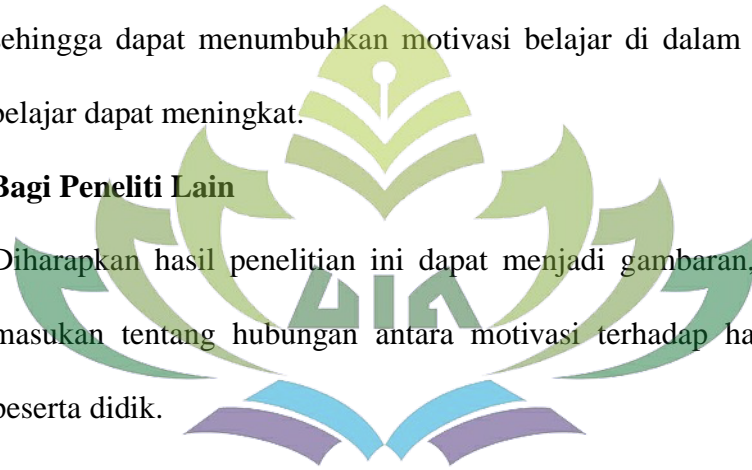
peserta didik akan dapat memperoleh hasil belajar yang baik pula pada kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

2. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik mempunyai peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu sekolah diharapkan selalu memperhatikan motivasi belajar peserta didik, dengan cara menyediakan berbagai sarana penunjang dalam pelajaran seperti media dan model pembelajaran yang variatif sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar di dalam kelas dan hasil belajar dapat meningkat.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang hubungan antara motivasi terhadap hasil belajar IPS peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad dan Nurjanah, Isnaini. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Star With A Question (Lsq) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018* , Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. 5 No. 1, Terampil
- Anwar, Chairul. 2014. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, Yogyakarta : SUKA-Press.
- Aqib Zainal, 2015. *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mujiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Depok: Rajawali Pers.
- Hermiono, Agustinus. 2014. *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter konsep Pendekatan dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta.
- Hidayah, Nurul dan Fiki Hermansyah. 2016. *Hubungan Antara Motivasi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 4 *Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 2, No. 2, Terampil,
- Ifrianti , Syofnidah dan Emilia, Yesti. 2016. “*Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MIN 10 Bandar Lampung*”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 3 No. 2, Terampil
- Irani, Fathia. dkk. 2018. *Museum Tsunami Sebagai Sumber Belajar IPS di SMP Kota Banda Aceh*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan, Vol. 3, No. 2, DOAJ-SHERPA

- Jaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karwati , Euis dan Priansa, Donni Juni. 2015. *Manajemen Kelas*, Bandung: Alfabeta.
- Khodijah Nyayu. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kholid, Idham. 2017. *Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Asing*. Jurnal Tadris, vol 10 No. 1.
- Khuluqo, Ihsan El. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi nilai-nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mahmudi dan Amriah, Choirul. 2015. *Kolerasi antara kedisiplinan dan prestasi belajar peserta didik di MI nurul amal, pendidikan dan pembelajaran dasar*, Vol. 2 No. 1, Terampil
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martono, Nanang 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan analisis Data Skunder (Edisi Revisi 2)*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurhayani, dkk. 2017. “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar”, ”, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan* Vol. 3, No. 2, DOAJ-SHERPA
- Palupi, Retno dan Budiyo. (2014). “*Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Viii Di Smpn N 1 Pacitan* ”. *Jurnal Perkembangan teknologi produksi Pendidikan dan Pembelajaran*. 2 (2)
- Ramli Bakar. 2014. *The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School West Sumatra*. *International Journal of Asian Social Science*. Vol. 4 No. 6.
- Riduwan. 2014. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

- Rudhumbu Norman. 2014. *Motivational Strategies In The Teaching Of Primary School Mathematics In Zimbabwe*, International Journal Of Education Learning And Development UK Vol.2, No.2, Pp. 76-103.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso, Minto. dkk. 2015. *Korelasi Penggunaan Media, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS*. Cendekia, 9(2)
- Sapriya. 2014. *Pendidikan IPS*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2016. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo.
- Sari, R.I.P. 2014. “*Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur*”. Jurnal Pedagogik. II (1)
- Siregar, Eveline dan Nara ,Hartini. 2017. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Bogor: Ghali Indonesia.
- Siska, Yulia. 2016. *Konsep Dasar IPS SD/MI*, Yogyakarta: Garudhawaca.
- . 2018. *Pembelajaran IPS di SD/MI*, Yogyakarta: Garudhawaca.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta,
- Sudjana Nana, 2016. *Penilaian Hasil Belajar Dan Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan ((Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Sunandi, Sri dkk. 2014. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SD Kelas V Semester Ganjil Di Desa Buruan*. Jurnal Mimbar PGSD.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* , Jakarta: Kencana.
- . 2016. *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, Jakarta: Pramedia Grup.

- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- T, M. Yusuf dan Mutmainnah Amin. 2016. *Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Tadris
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman Moh. Uzer. 2017. *Menjadi Guru Profesional* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. Ke 29.
- Yanti, Yuli Riska Dwi Handayani, 2017. “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Paire Share Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”, *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Keterampilan Dasar* Vol. 4, No. 2.



LAMPIRAN 1: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Angket Penelitian Motivasi Belajar Peserta Didik

Indikator	Item		Jumlah
	Positif	Negative	
a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2,3		3
b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar		4,5,6,7	4
c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	8, 18	9, 10	4
d. Adanya penghargaan dalam belajar	11, 13	12,14	4
e. Adanya kegiatan belajar yang menarik	15, 16		2
f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	17		1
Jumlah	10	8	18

LAMPIRAN 2: Daftar Angket Peserta Didik

Angket Motivasi Belajar

A. Identitas Peserta Didik

Nama lengkap :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Sekolah :

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah nama (identitas) pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah pertanyaan dengan cermat dan teliti sebelum menjawab, kemudian berikan tanda silang (X) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang dialami.
3. Hasil jawaban tidak akan berpengaruh terhadap nilai rapot.
4. Sebelum diserahkan, periksa kembali apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut telah diisi dengan benar dan dijawab seluruhnya.

C. Petunjuk Khusus

Tulislah jawaban terhadap setiap pertanyaan-pertanyaan dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom lembar jawaban sebagai berikut:

Selalu : bila kegiatan pada pertanyaan dilakukan setiap hari

Sering : bila kegiatan pada pertanyaan dilakukan 4 sampai 6 kali dalam seminggu

Kadang-Kadang : bila kegiatan dalam pertanyaan dilakukan 1 sampai 3 kali dalam seminggu

Tidak Pernah : bila kegiatan pada pertanyaan tidak pernah dilakukan

Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan apa yang kalian alami. Dengan memberi tanda (x) pada pilihan a, b,c, atau d !

1. Saya datang kesekolah sebelum bel masuk berbunyi
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Saya selalu berusaha hadir disekolah
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Saya mengikuti pelajaran di sekolah sampai jam pelajaran berakhir
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Saya keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Saya tidak mengikuti pelajaran jika itu pelajaran yang tidak saya sukai
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Jika sudah tiba dirumah saya malas untuk belajar
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Saya akan mengabaikan jika pelajaran IPS sulit dimengerti
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

8. Saya tekun mengerjakan soal yang diberikan oleh guru IPS
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Jika sudah mencoba dan tidak dapat mengatasi kesulitan saya tidak berusaha lagi
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Saya selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Saya merasa lelah mengikuti pelajaran IPS
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Saya akan merasa senang apabila saya dapat mengerjakan soal IPS dengan memperoleh nilai yang baik
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Saya lebih senang ngobrol di kantin, jika ada jam pelajaran yang kosong
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
15. Saya mengikuti pelajaran IPS karena gurunya ramah
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
16. Ketika ada waktu luang saya gunakan untuk belajar materi IPS
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
17. Saya belajar kelompok agar dapat menguasai materi IPS

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

18. Saya berharap mendapatkan nilai IPS yang memuaskan

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah



LAMPIRAN 3: Jumlah Skor Uji Validitas Instrumen

Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Validitas Angket																																	
No	kode siswa	Butir																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	TOTAL	
1	B-1	2	3	1	2	2	2	3	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	2	2	4	2	2	1	1	2	81	
2	B-2	4	3	2	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	2	2	1	95	
3	B-3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	2	3	3	3	2	1	1	3	92	
4	B-4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	85	
5	B-5	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	4	4	4	3	1	2	1	98	
6	B-6	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	87	
7	B-7	3	2	2	4	1	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	1	2	87	
8	B-8	4	3	2	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	2	2	2	3	3	1	2	4	92	
9	B-9	4	2	4	3	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	1	4	2	3	2	2	1	94	
10	B-10	4	4	2	3	2	4	2	2	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	1	83	
11	B-11	3	4	2	4	3	3	3	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	2	4	4	3	3	3	1	97	
12	B-12	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	1	4	2	2	2	3	2	2	2	1	78	
13	B-13	4	2	1	3	2	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	1	2	4	2	4	4	2	2	1	2	2	85	
14	B-14	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	2	3	4	3	4	1	2	1	94	
15	B-15	4	4	2	4	2	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	97	
16	B-16	3	2	1	3	2	2	2	2	4	2	4	2	3	3	2	2	4	2	2	1	4	2	3	3	2	1	3	3	1	72		
17	B-17	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	2	3	1	2	2	97	
18	B-18	3	2	2	2	2	3	1	2	1	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	1	2	4	2	4	2	2	2	3	4	2	79	
19	B-19	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	3	4	3	3	2	2	2	93	
20	B-20	3	2	2	3	2	2	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	3	2	3	2	4	3	4	3	2	3	4	92	

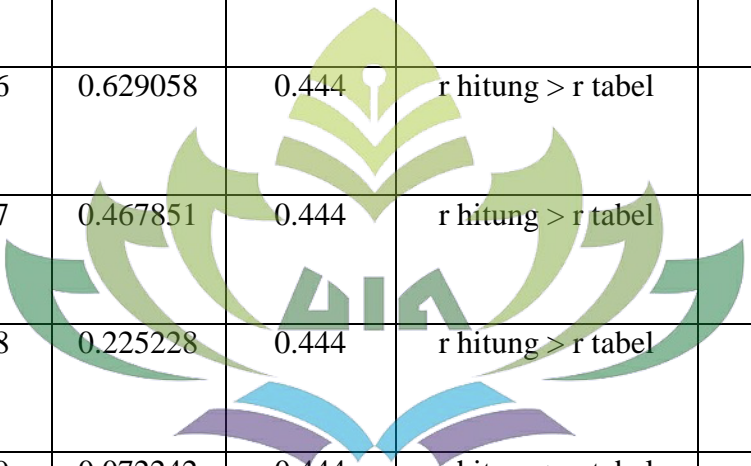
LAMPIRAN 4: Uji Validitas

REKAPITULASI HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN																																	
no	kode siswa	butir																														TOTAL	
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	27	28	29		30
1	B-1	2	3	1	2	2	2	3	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	2	2	4	2	2	1	1	2	81	
2	B-2	4	3	2	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	2	2	2	1	95	
3	B-3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	2	3	3	3	2	1	1	3	92		
4	B-4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	85	
5	B-5	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	3	1	2	1	98	
6	B-6	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	87	
7	B-7	3	2	2	4	1	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	1	2	87	
8	B-8	4	3	2	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	2	2	2	3	3	1	2	4	92	
9	B-9	4	2	4	3	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	1	4	2	3	2	2	2	1	84	
10	B-10	4	4	2	3	2	4	2	2	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	1	93	
11	B-11	3	4	2	4	3	3	3	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	2	4	4	3	3	3	1	97	
12	B-12	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	1	4	2	2	2	3	2	2	2	1	78	
13	B-13	4	2	1	3	2	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	1	2	4	2	4	4	2	2	1	2	2	85	
14	B-14	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	2	3	4	3	4	1	2	1	94	
15	B-15	4	4	2	4	2	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	97	
16	B-16	3	2	1	3	2	2	2	2	2	4	2	4	2	3	3	2	2	4	2	2	1	4	2	3	3	2	1	3	3	1	72	
17	B-17	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	2	3	1	2	2	97	
18	B-18	3	2	2	2	2	3	1	2	1	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	1	2	4	2	4	2	2	2	3	4	2	79	
19	B-19	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	3	4	3	3	2	2	2	93	
20	B-20	3	2	2	3	2	2	4	4	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	2	3	2	3	2	4	3	4	3	2	3	4	92	
Jumlah		65	57	42	64	52	60	60	59	43	78	71	80	69	72	78	73	77	79	54	55	42	76	48	54	66	85	79	66	72	67	1778	
Nilai r hitung		0.4532	0.4464	0.458	0.496	0.458	0.399	0.613	0.6458	0.5535	0.265	0.473	0.19	0.22	0.54	0.67	0.63	0.468	0.225	0.072	0.35	0.539	-0.33	0.526	0.027	0.445	0.446	0.809	-0.26	-0.215	0.119		
Nilai rtabel		0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.44	0.44	0.44	0.44	0.444	0.444	0.444	0.44	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444		
Keterangan		vid	vid	vid	vid	vid	tidak	vid	vid	vid	tidak	vid	tidak	tidak	vid	vid	vid	vid	tidak	tidak	tidak	vid	tidak	vid	tidak	vid	vid	vid	vid	tidak	tidak		tidak

LAMPIRAN 5: Hasil Uji Validitas

TABEL HASIL PENGUJIAN VALIDITAS ANGKET (V)

Item pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0.453198	0.444	r hitung > r tabel	Valid
Butir 2	0.446408	0.444	r hitung > r tabel	Valid
Butir 3	0.457518	0.444	r hitung > r tabel	Valid
Butir 4	0.496488	0.444	r hitung > r tabel	Valid
Butir 5	0.457518	0.444	r hitung > r tabel	Valid
Butir 6	0.359015	0.444	r hitung > r tabel	Tidak Valid
Butir 7	0.613252	0.444	r hitung > r tabel	Valid
Butir 8	0.645763	0.444	r hitung > r tabel	Valid
Butir 9	0.55355	0.444	r hitung > r tabel	Valid
Butir 10	0.264535	0.444	r hitung > r tabel	Tidak Valid



Butir 11	0.472792	0.444	r hitung > r tabel	Valid
Butir 12	0.186648	0.444	r hitung > r tabel	Tidak Valid
Butir 13	0.2162	0.444	r hitung > r tabel	Tidak Valid
Butir 14	0.54138	0.444	r hitung > r tabel	Valid
Butir 15	0.670028	0.444	r hitung > r tabel	Valid
Butir 16	0.629058	0.444	r hitung > r tabel	Valid
Butir 17	0.467851	0.444	r hitung > r tabel	Valid
Butir 18	0.225228	0.444	r hitung > r tabel	Tidak Valid
Butir 19	0.072242	0.444	r hitung > r tabel	Tidak Valid
Butir 20	0.346941	0.444	r hitung > r tabel	Tidak Valid
Butir 21	0.53919	0.444	r hitung > r tabel	Valid
Butir 22	-0.3279	0.444	r hitung > r tabel	Tidak Valid
Butir 23	0.526495	0.444	r hitung > r tabel	Valid

Butir 24	0.026676	0.444	r hitung > r tabel	Tidak Valid
Butir 25	0.445266	0.444	r hitung > r tabel	Valid
Butir 26	0.446336	0.444	r hitung > r tabel	Valid
Butir 27	0.808777	0.444	r hitung > r tabel	Valid
Butir 28	-0.2621	0.444	r hitung > r tabel	Tidak Valid
Butir 29	-0.21549	0.444	r hitung > r tabel	Tidak Valid
Butir 30	0.118996	0.444	r hitung > r tabel	Tidak Valid

LAMPIRAN 6: Hasil Uji Reliabilitas

REKAPITULASI HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	30

LAMPIRAN 8: Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	62	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	62	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.775	16

LAMPIRAN 9: Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.77648023
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.056
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.184 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

LAMPIRAN 10: Uji Homogenitas

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.870	8	16	.137



LAMPIRAN 11: Nilai Ulangan Harian IPS Peserta Didik Kelas V

DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN IPS SEMESTER GANJIL KELAS V

MI ISMARIA AL-QUR'ANIYAH

No	Nama	KKM	Nilai Ulangan Harian	Keterangan
1.	C1	67	79	Tuntas
2.	C2	67	71	Tuntas
3.	C3	67	76	Tuntas
4.	C4	67	73	Tuntas
5.	C5	67	61	Belum Tuntas
6.	C6	67	77	Tuntas
7.	C7	67	62	Belum Tuntas
8.	C8	67	66	Belum Tuntas
9.	C9	67	85	Tuntas
10.	C10	67	72	Tuntas
11.	C11	67	49	Belum Tuntas
12.	C12	67	58	Belum Tuntas
13.	C13	67	59	Belum Tuntas
14.	C14	67	45	Belum Tuntas
15.	C15	67	34	Belum Tuntas
16.	C16	67	28	Belum Tuntas
17.	C17	67	52	Belum Tuntas



18.	C18	67	57	Belum Tuntas
19.	C19	67	47	Belum Tuntas
20.	C20	67	62	Belum Tuntas
21.	C21	67	35	Belum Tuntas
22.	C22	67	49	Belum Tuntas
23.	C23	67	45	Belum Tuntas
24.	C24	67	43	Belum Tuntas
25.	C25	67	52	Belum Tuntas
26.	C26	67	42	Belum Tuntas
27.	C27	67	53	Belum Tuntas
28.	C28	67	48	Belum Tuntas
29.	C29	67	52	Belum Tuntas
30.	C30	67	45	Belum Tuntas
31.	C31	67	62	Belum Tuntas
32.	C32	67	53	Belum Tuntas
33.	C33	67	77	Tuntas
34.	C34	67	60	Belum Tuntas
35.	C35	67	43	Belum Tuntas
36.	C36	67	68	Tuntas
37.	C37	67	60	Belum Tuntas
38.	C38	67	63	Tuntas
39.	C39	67	70	Tuntas
40.	C40	67	66	Belum Tuntas
41.	C41	67	42	Belum Tuntas
42.	C42	67	67	Tuntas

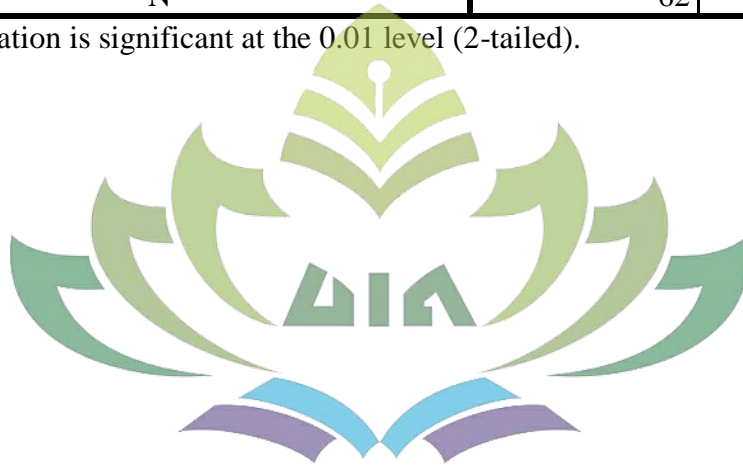


43.	C43	67	67	Tuntas
44.	C44	67	40	Belum Tuntas
45.	C45	67	25	Belum Tuntas
46.	C46	67	72	Tuntas
47.	C47	67	69	Tuntas
48.	C48	67	53	Belum Tuntas
49.	C49	67	71	Tuntas
50.	C50	67	23	Belum Tuntas
51.	C51	67	43	Belum Tuntas
52.	C52	67	68	Tuntas
53.	C53	67	60	Belum Tuntas
54.	C54	67	63	Belum Tuntas
55.	C55	67	70	Tuntas
56.	C56	67	66	Belum Tuntas
57.	C57	67	65	Belum Tuntas
58.	C58	67	71	Tuntas
59.	C59	67	68	Tuntas
60.	C60	67	67	Tuntas
61.	C61	67	55	Belum Tuntas
62.	C62	67	62	Belum Tuntas

LAMPIRAN 12: Korelasi Variabel**KORELASI VARIABEL X TERHADAP VARIABEL Y****Correlations**

		Motivasi	Hasil Belajar
Motivasi	Pearson Correlation	1	.543
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	62	62
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.543	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	62	62

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN 13: Foto-Foto Kegiatan Penelitian



Foto 1 penulis menerangkan cara pengisian angket motivasi belajar pada peserta didik kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah



Foto 2 penulis mengawasi pengisian angket motivasi belajar pada peserta didik kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah



Foro 3 dan 4 penulis sedang memberikan pengarahan kepada peserta didik yang belum mengerti prosedur pengisian angket

